

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, EFISIENSI OPERASIONAL, PERTUMBUHAN DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA

Elvira Riska Anggita<sup>1</sup>, Haposan Banjarnahor<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

E-mail : [pb160810231@upbatam.ac.id](mailto:pb160810231@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*The current development of the economy requires companies to conduct important evaluations for investors to measure financial performance, namely profitability. Profitability is one of the company's measuring tools in generating profits. The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, operational efficiency, growth and asset management on profitability in the Indonesia Stock Exchange. The independent variables are capital structure, operational efficiency, growth and asset management. In the population there are 45 companies in the banking sub sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling is a sample collection technique into 18 companies. The data processing technique is using SPSS version 25. The method of data analysis uses multiple linear analysis. The results of the t test explain that the capital structure has a value of 1.289 which has a negative and insignificant effect of 0.211, operational efficiency has a value of 8.706 which has a negative and significant effect of 0.000, growth has a value of 0.675 which has a negative and insignificant effect of 0.513, management assets have a value of 1.358 which has a negative and insignificant effect of 0.178. The results of the hypothesis test explain that  $F_{count} 23.551 > F_{tabel} 2.48$  and the significant level  $F$  is  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords** : Capital Structure, Operational Efficiency, Growth, Asset Management, Profitability

## PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya persaingan saat ini mengharuskan sebuah perusahaan yang akan didirikan untuk memiliki tujuan agar perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Pada kegiatan yang menyangkut individu maupun kegiatan usaha sektor lainnya tidak dapat dipisahkan dari jasa perbankan. Bank dijadikan perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dengan yang membutuhkan dana, serta sebagai alat untuk mempermudah pembayaran.

Sebagai lembaga yang dapat dipercaya, bank harus selalu menjaga likuiditasnya agar dapat segera melunasi hutang, dan bank selalu menghadapi dilema antara menjaga likuiditas atau meningkatkan kemampuan memperoleh pendapatan. Kedua ini bersebrangan dalam pengolahan dana bank.

Asumsinya apabila perusahaan ingin likuiditas yang tinggi maka pendapatan atau margin keuntungan perusahaan akan rendah, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perbankan harus mampu merespon hal tersebut.

Selain itu bank juga memiliki posisi strategis untuk mendukung pembangunan nasional.

Perbankan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, antara lain penggalangan dana, peminjaman dana, dan aktivitas keuangan lainnya. Selain itu, industri perbankan juga berperan penting dalam mendukung berbagai perkembangan di suatu negara. Industri perbankan merupakan industri keuangan yang berkedudukan strategis dalam pemerataan, kemajuan ekonomi dan kestabilan ekonomi suatu negara.

Sumber dana bank yang digunakan untuk menghimpun dana usaha perbankan dapat diperoleh dari modal sendiri, yaitu melalui penerbitan atau penjualan saham. Umumnya kegiatan yang dilakukan melalui penerbitan atau penjualan saham selalu relevan bagi investor. Sebelum investor menginvestasikan dananya ke perusahaan, investor harus memahami laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, salah satu upaya untuk mengetahui status keuangan suatu perusahaan adalah dengan rasio keuangan. Dengan bantuan analisis rasio keuangan, akan sangat membantu untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan masa lalu dan melihat prospek masa depan (Riski et al., 2017).

Salah satu evaluasi penting bagi investor untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu jenis perbandingan yang biasanya dipergunakan untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan dalam mencapai profit dari aktivitas operasi. Rasio ini dipergunakan untuk memprediksi laba perusahaan dalam periode tertentu dan digunakan sebagai pembandingan laporan untuk setiap periode. Melalui penaksiran, maka pihak manajemen mudah dalam mengambil keputusan (Banjarnahor & Juliana, 2020). Setiap perusahaan akan mengharapkan surplus (keuntungan) yang tinggi, keuntungan yang tinggi akan menambah nilai perusahaan bagi investor.

Efisiensi operasional yaitu, efisiensi dimana perusahaan memakai keseluruhan aktivanya untuk proses jual, sehingga meminimalkan biaya dan mencapai keuntungan yang maksimal. Efisiensi operasional bisa diukur memakai perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO yakni rasio yang dapat digunakan untuk menilai kesanggupan manajemen bank dalam mengatur *cost* operasional pendapatan (Winda Parascintya Bukian & Merta Sudiartha, 2016).

Perusahaan yang beroperasi dengan baik dan memiliki profitabilitas tinggi

dinilai memiliki pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan suatu perusahaan mempengaruhi profitabilitasnya melalui asetnya. Aset yang anda miliki akan mempengaruhi daya produksi dan efisiensi perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, peningkatan aset dari pada peningkatan laba akan mengurangi profitabilitas.

Selain itu, peraturan manajemen aktiva dilihat pada *Total Assets TurnOver Ratio*. Semakin besar taraf *turnover* maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan. Taraf siklus persediaan yang besar harus disertai dengan taraf siklus piutang. Semakin besar tingkat piutang, semakin besar taraf pengumpulan *cash*. Oleh karena itu, perseroan dapat melunasi utang yang digunakan untuk pembiayaan aset. Tingkat perputaran aset tetap dan tingkat perputaran aset total adalah dua metode yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Dalam pengakajian ini peneliti hendak meneliti "Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan, Manajemen Aset terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia".

## **KAJIAN TEORI**

### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bentuk hasil final dari kegiatan penjumlahan yang merefleksikan situasi *financial* dan hasil operasi perusahaan. Penjelasan perkara status finansial dan hasil operasi sangat berperan bagi pihak yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Laporan keuangan berguna untuk membagikan fakta perkara bagaimana keuangan, prestasi transisi keuangan, arus kas dan informasi lain yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menerapkan ketetapan ekonomi dan tanggung jawab manajemen atas sumber dana yang dipercayakan (Ismail, 2017: 15)

### **2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu cara yang dipergunakan untuk menafsirkan kekuatan perusahaan dalam mendatangkan laba. Rasio ini dirancang untuk mengetahui profitabilitas dalam

kurun waktu tertentu, dan rasio tersebut juga dirancang untuk menilai kemampuan manajemen operasi perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menjabarkan kekuatan perusahaan untuk mewujudkan keuntungan melalui semua kapabilitas dan sumber dayanya (yaitu dari penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal) (Hery, 2017: 37). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan dapat menciptakan laba bersih. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3 Struktur Modal

Struktur modal yakni kebijakan keuangan berupa hutang yang berkaitan dengan suatu perusahaan. Kebijakan struktur modal melibatkan pertukaran risiko dan pengembalian. Menggunakan lebih banyak hutang membawa risiko bagi pemegang saham, tetapi penggunaan lebih banyak hutang biasanya mendapatkan pengembalian ekuitas yang diharapkan lebih tinggi. Perhitungan struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah tolak ukur sekitar hutang dengan modal sendiri yang berperan oleh perusahaan. Menurut teori struktur modal, semakin meningkatnya skala perusahaan dengan melajunya hutang perusahaan pada periode tertentu (Aprisilya & Mawardi, 2016). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### 2.4 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan rasio antara efektivitas penerapan aset perusahaan dan efisiensi pelaksanaan sumber pendanaan yang ada oleh perusahaan. Rasio tersebut juga mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam mengelola aktivitas sehari-hari. Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan tolak ukur biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi dan kapabilitas operasional suatu

perusahaan (Hakiim & Rafsanjani, 2018). Semakin sedikit BOPO maka efektivitas biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan bersangkutan. Begitu jika terjadi kenaikan pendapatan operasional akan menyebabkan penurunan laba. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

### 2.5 Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan penurunan atau kenaikan yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan dihitung seperti bagian dari pertukaran aset pada waktu tertentu pada tahun sebelumnya. Indikator pertumbuhan dilihat dari perkembangan penjualan *year-on-year*. Perusahaan dengan tingkat perkembangan tinggi harus mempersiapkan dana yang memadai untuk menutupi pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang memingkat sangat cepat akan menggunakan utang lebih banyak daripada perusahaan yang tumbuh lambat (Rusli & Sudiarta, 2017). Pertumbuhan ialah selisih antara total aktiva perusahaan pada tahap sekarang dan sebelumnya terhadap periode sebelumnya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \times 100$$

### 2.6 Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan rasio yang menghitung kinerja perusahaan dalam mengelola pendapatannya dalam menerbitkan penjualan. Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) adalah alat ukur perusahaan dalam merealisasikan seluruh kekayaan untuk mewujudkan penjualan. Rasio tersebut dihitung dengan memilah penjualan dengan total asetnya. Perputaran aktiva yang kecil berarti perusahaan menyimpan kelebihan jumlah aset, dimana total aset yang belum digunakan secara maksimal akan menghasilkan penjualan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam riset yang dilakukan oleh (Lindayani et al., 2016) dengan judul "*Dampak Struktur Modal dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor*

*Perbankan*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,165. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,717. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sebesar 0,300 dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sebesar 0,495.

Dalam penelitian (Kevin & Murdayanti, 2015) "*Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat*". Menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian (Dioniciyo et al., 2020) yang berjudul "*Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan*

*Deviden dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2017)*". Menunjukkan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,996, kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,148, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,000. Namun secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian (Satria, 2016) pada judul penelitian "*Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset, dan manajemen Utang terhadap Laba*". Dari hasil uji secara parsial maupun simultan manajemen likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang sangat mempengaruhi tingkat laba dengan rata-rata signifikan  $< 0,05$ .

Berdasarkan kerangka penelitian dan paradigma penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  : Dugaan sementara Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_2$  : Dugaan sementara Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_3$  : Dugaan sementara Pertumbuhan berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_4$  : Dugaan sementara Manajemen Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_5$  : Dugaan sementara Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan, Manajemen Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian sebagai kerangka kerja pengkajian, jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang memakai data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berupa rincian keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS V25.0. Populasi pada pengkajian ini berjumlah 45 perusahaan perbankan pada masa 2015-2019. Setelah dilakukan penelitian berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan sampel yang diambil adalah 18 perusahaan yang memenuhi. Metode kajian yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini menggunakan penetapan sampel dengan kriteria :

1. Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* selama 5 periode dari rentang waktu 2015-2019.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba dan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki nilai positif di masing-masing variabel penelitian selama periode penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memaparkan suatu data pada variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel yang berisi nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan *standard deviation*.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	90	1,59	11,39	5,9864	2,34270
BOPO	90	25,70	98,12	78,7781	16,22113
GROWTH	90	0,14	44,21	11,2079	7,53621
TATO	90	0,81	71,03	7,6517	13,50054
ROA	90	0,13	4,19	1,9596	1,10493
Valid N (listwise)	90				

(Sumber : Olah Data SPSS v25, 2020)

Dari perolehan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat jumlah data yang diteliti sebanyak 90 data. Variabel *debt to equity ratio* memiliki *standard deviation* sebesar 2,34270 dengan nilai *minimum* sebesar 1,59 dan nilai *maximum* sebesar 11,39 serta *mean* sebesar 5,9864. Variabel beban operasional dan pendapatan operasional memiliki *standard deviation* sebesar 16,22113 dengan nilai *minimum* sebesar 25,70 dan nilai *maximum* sebesar 98,12 serta *mean* sebesar 78,7781. Variabel *growth* memiliki *standard deviation* sebesar 7,53621 dengan nilai *minimum* sebesar 0,14 dan nilai *maximum* sebesar 44,21 serta *mean* sebesar 11,2079. Variabel

*total asset turnover* memiliki *standard deviation* sebesar 13,50054, dengan nilai *minimum* sebesar 0,81 dan nilai *maximum* sebesar 71,03 serta *mean* sebesar 7,6517. Variabel *return on asset* memiliki *standard deviation* sebesar 1,10493 dengan nilai *minimum* sebesar 0,13 dan nilai *maximum* sebesar 4,19 serta *mean* sebesar 1,9596.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menilai apakah ilustrasi yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak (Santoso, 2019: 202). Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*.

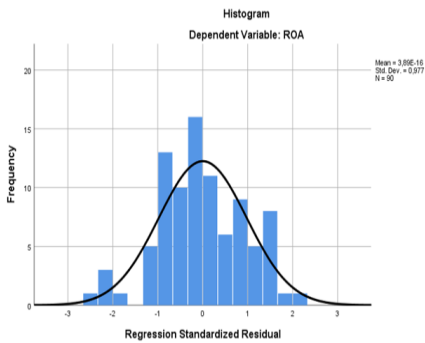
**Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov  
One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,76097243
Most Extreme Diferences	Absolute	0,063
	Positive	0,063
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,063
Asymp.Sig.(2-tailed)		0,200

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

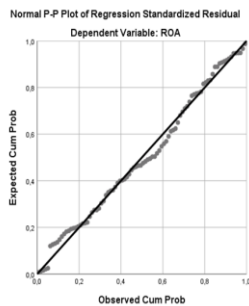
(Sumber : Olah Data SPSS v25, 2020)

Pada uraian diatas, uji normalitas menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* mempunyai angka Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Angkat 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan uji tersebut berdistribusi normal.



**Gambar 1** Hasil Uji Histogram  
(Sumber : Olah Data SPSS v25,2020)

Analisis histogram merupakan hasil uji yang datanya wajib memenuhi kriteria kurva atau lengkungan berbentuk lonceng sehingga dapat diartikan berdistribusi normal.

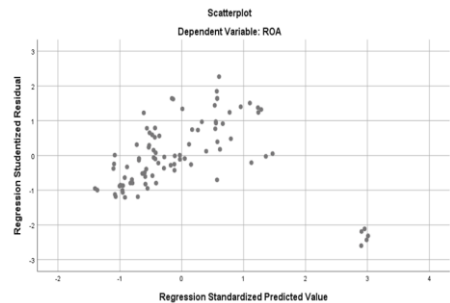


**Gambar 2** Hasil Uji P-plot  
(Sumber : Olah Data SPSS v25,2020)

Uji ini memperlihatkan adanya sebaran sekitar diagonal dimana titik-titik mengikuti arah diagonal, sehingga disimpulkan berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar 1 grafik scatterplot bisa dilihat bahwa titik-titik yang menyebar pada angka dibawah nol dan juga diatas nol serta tidak mengacu pada pola tertentu. Bisa dikatakan bahwa data yang diuji tidak timbul indikasi permasalahan heteroskedastisitas.



**Gambar 3** Grafik Scatterplot  
(Sumber : Olah Data SPSS v25,2020)

**Uji Multikolinieritas**

Uji ini bermaksud untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas adalah dengan syarat nilai *Tolerance* < 0,1 atau nilai *VIF* > 10. Pda pengujian dibawah ini dapat dilihat setiap variabel-variabel terbebas dari uji multikolinieritas.

**Tabel 3** Hasil Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	0,95	1,053
BOPO	0,937	1,067
GROWTH	0,984	1,016
TATO	0,964	1,038

a. Dependent Variable: ROA  
(Sumber : Olah Data SPSS v25,2020)

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada bagian t dengan

periode t-1 sebelumnya. Dalam membaca uji autokorelasi peneliti dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

**Tabel 4** Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 <sup>a</sup>	0,526	0,503	0,77867

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, GROWTH, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Olah Data SPSS v25,2020)

Hasil dari *Durbin-Watson* yang mengatakan pengujian terbebas dari gejala permasalahan autokorelasi apabila nilai dari *Durbin-Watson* > 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat dilihat nilai dari *Durbin-Watson* sebesar 0,705 > 0,05. Dapat disimpulkan data uji autokorelasi terbebas dari gejala permasalahan autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda menggambarkan ikatan fungsional diantara beberapa variabel yang diteliti dari variabel dependen atau lebih variabel independen. Dengan susunan persamaan regresi berganda :

$$Y = 5,854 - 0,046X_1 - 0,046X_2 - 0,007X_3 + 0,008X_4$$

Hasil Uji Regresi **Tabel 5** Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,854	0,464		12,618	0
DER	-0,046	0,036	-0,097	-1,259	0,211
BOPO	-0,046	0,005	-0,672	-8,706	0
GROWTH	-0,007	0,011	-0,049	-0,657	0,513
TATO	0,008	0,006	0,103	1,358	0,178

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Olah Data SPSS v25,2020)

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu uji signifikansi variabel bebas (X1) dengan variabel terikat (Y), dengan melakukan pengujian dengan uji statistik t perlu dilihat secara parsial dan uji statistik F untuk melihat hasil secara simultan dan koefisien determinasi (R2).

#### Uji t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial adalah apabila nilai signifikan < 0,05 dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara parsial.

**Tabel 6** Hasil Uji t (Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,854	0,464		12,618	0
DER	-0,046	0,036	-0,097	-1,259	0,211
BOPO	-0,046	0,005	-0,672	-8,706	0
GROWTH	-0,007	0,011	-0,049	-0,657	0,513
TATO	0,008	0,006	0,103	1,358	0,178

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Olah Data SPSS v25,2020)

Hasil pengkajian distribusi diatas diperoleh  $t_{tabel} = 1.98827$ . berdasarkan

tabel diatas maka dapat dijabarkan nilai-nilai diatas :

1. Variabel DER nilai  $t_{hitung} -1.259 < t_{tabel} 1.98827$  dengan nilai Sig.  $0,211 > 0,05$  dengan artian struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Variabel BOPO nilai  $t_{hitung} -8.706 < t_{tabel} 1.98827$  dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dengan artian efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Variabel *Growth* nilai  $t_{hitung} -0,657 < t_{tabel} 1.98827$  dengan nilai Sig.  $0,513 > 0,05$  dengan artian pertumbuhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Variabel TATO nilai  $t_{hitung} 1.358 < t_{tabel} 1.98827$  dengan nilai Sig.  $0,178 > 0,05$  dengan artian manajemen aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Uji F (Simultan)

**Tabel 7** Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,12	4	14,28	23,551	,000 <sup>b</sup>
	Residual	51,538	85	0,606		
	Total	108,658	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, GROWTH, BOPO

(Sumber : Olah Data SPSS v25,2020)

Hasil uji hipotesis secara simultan diketahui nilai  $F_{hitung} 23,551 > F_{tabel} 2,48$  dan tingkat Sig F adalah  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal, efisiensi

operasional, pertumbuhan dan manajemen aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8** Hasil Uji Determinan  $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>					
	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		,725 <sup>a</sup>	0,526	0,503	0,77867

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, GROWTH, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Olah Data SPSS v25,2020)

Diketahui  $R^2$  (*R square*) berjumlah 0,526 atau 52,6%. Ini berarti presentase variabel Struktur Modal (X1), Efisiensi Operasional (X2), Pertumbuhan (X3), dan Manajemen Aset (X4) memberikan pengaruh sebesar 52,6% terhadap variabel Profitabilitas (Y) dan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisa mendeskripsikan taraf  $t_{hitung} -1.289 < t_{tabel} 1.98827$  dengan nilai Sig.  $0,211 > 0,05$ ,

ini dapat dikatakan secara parsial tidak adanya dampak signifikan antara variabel struktur modal terhadap profitabilitas dan secara signifikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil pengkajian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lindayani et al., 2016), dalam penelitiannya struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisa mengungkapkan nilai  $t_{hitung} -8.706 < t_{tabel} 1.98827$  dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , diartikan secara



parsial berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Hakiim & Rafsanjani, 2018) dan (Kevin & Murdayanti, 2015) yang menyatakan secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai negatif yang dipaparkan oleh BOPO menjelaskan semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya.

### **Pengaruh Pertumbuhan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisa taraf  $t_{hitung} - 0,657 < t_{tabel} 1,98827$  dengan nilai Sig.  $0,513 > 0,05$ , diartikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang mana  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini sesuai dengan penelian (Dioniciyo et al., 2020) yang menyatakan secara parsial pertumbuhan (*Growth*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi progres perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin besar maka dapat dikatakan pada perusahaan yang sedang bertumbuh akan sangat memperhatikan kinerja perusahaannya.

### **Pengaruh Manajemen Aset terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,358 < t_{tabel} 1,98827$  dengan nilai Sig.  $0,178 > 0,05$ , diartikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang mana  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2019) manajemen aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ditimbulkan oleh penambahan aset yang berasal dari utang, sehingga perusahaan bertanggungjawab oleh kewajiban untuk membayar bunga, yang mana beban bungan tersebut akan mengurangi profitabilitas.

### **Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan, dan Manajemen Aset terhadap profitabilitas**

Pada hasil pengujian ini variabel struktur modal, efisiensi operasional, pertumbuhan dan manajemen aset secara bersamaan menghasilkan

pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berasal dari hasil uji F (Simultan) yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} 23,551 > F_{tabel} 2,48$  dan tingkat signifikan F sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal, efisiensi operasional, pertumbuhan, dan manajemen aset memiliki hasil signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dinyatakan diterima. Hal ini juga dapat dikatakan dalam pengolahan manajemen perusahaan guna meningkatkan pendapatan dapat menjadikan struktur modal, efisiensi operasional, pertumbuhan, dan manajemen aset sebagai acuan dalam menentukan dan meningkatkan profitabilitas agar memperoleh laba yang maksimal.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengkajian pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, pertumbuhan, dan manajemen aset terhadap profitabilitas. Maka penelitian ini bisa disimpulkan bahwa :

1. Struktur Modal terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada  $t_{hitung} -1,289 < t_{tabel} 1,98827$  pada nilai signifikan  $0,211 > 0,05$ .
2. Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada  $t_{hitung} -8,706 < t_{tabel} 1,98827$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$
3. Pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada  $t_{hitung} - 0,657 < t_{tabel} 1,98827$  dengan nilai signifikan  $0,513 > 0,05$ .
4. Manajemen Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada  $t_{hitung} 1,358 < t_{tabel} 1,98827$  dengan nilai signifikan  $0,178 > 0,05$ .
5. Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan, dan Manajemen Aset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada nilai  $F_{hitung}$

23,551 >  $F_{\text{tabel}}$  2,48 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprisilya, T., & Mawardi, W. (2016). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Book To Market Ratio, Debt Equity Ratio Terhadap Expected Return Dengan Trading Volume Activity Sebagai Variabel Intervening. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5.
- Banjarnahor, H., & Juliana. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Central Indo Proptindo. *Aksara*, 4(1), 137–149.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21642>
- Dioniciyo, K., Marjam, M., & E., T. J. (2020). *Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei ( Periode 2014-2017 ) the Effect of Company Growth , Dividend Policy and Capital Structure on Profitability in the Banking Industri Listed on Bei*. 8(3), 184–192.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Hery, S. . (2017). *Balanced Scorecard for Business*.
- Ismail, D. (2017). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Edisi Pert). KENCANA.
- Kevin, V., & Murdayanti, Y. (2015). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT. *Jurna Ilmiah Wahana Akuntansi*, 151(1), 10–17.
- Lindayani, N. W., Kt, S., & Dewi, S. (2016). *PROFITABILITAS DAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN KEUANGAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di .* 5(8), 5274–5303.
- Riski, S., Isharijadi, & Elly, A. (2017). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 489–500.
- Rusli, E., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5348–5376.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Alex Media Komputindo.
- Satria, I. (2016). Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset Dan Manajemen Utang Terhadap Laba. *Jurnal Economia*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i1.9523>
- Winda Parascintya Bukian, N., & Merta Sudiarta, G. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 255028.